

PENGARUH *RIGHT ISSUE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Amalia Yuda Perdana Aprianti

23amaliayuda@gmail.com

Suhermin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the difference in financial performance before and after the right issue and to analyze the influence of the rights issue to the financial performance of the company. The research object is non-bank companies, financial institutions and financial institutions which are listed in Indonesia Stock Exchange and these companies have published the Right Issue from 2010 to 2013. This research is a quantitative research which is done by using the secondary data. The sampling technique has been done by using purposive sampling. Data collection is done by carrying out field research. Data analysis techniques are descriptive statistical analysis, the classical assumption test, paired samples t-test, regression test, and hypothesis testing. The result of the research shows that there are significant differences of financial ratios i.e.: debt to equity ratio, return on equity, net profit margin before and after the right issue whereas current ratio, total turnover asset do not have any difference before and after the right issue. Based on the calculation it has been found that the rights issue has significant influence to the financial performance of current ratio (CR), debt to equity (DER), net profit margin (NPM), and total assets turnover (TATO). It shows that the rights issue is carried out by the manager to finance the due date debt and the manager carried out the right issue for business expansion with the expectation that it will increase the financial performance of the company and to gain additional profit whereas the return on equity does not influence by the right issue variable.

Keywords: *Right Issue, Likuiditas Rasio, Activity Ratio, Leverage Rasio, and Profitability Ratio.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue* dan menganalisis pengaruh *right issue* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan non bank, lembaga pembiayaan dan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan *Right Issue* pada tahun 2010-2013. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan sumber data sekunder. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian lapangan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik, *paired samples t-test*, uji regresi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan yang signifikan rasio keuangan *debt to equity rasio, return of equity, net profit margin* sebelum dan sesudah melakukan *right issue* sedangkan *current rasio, total asset turnover* tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue*. Berdasarkan perhitungan didapat bahwa *right issue* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan *current rasio (CR), debt to equity (DER), net profit margin (NPM), dan total assets turnover (TATO)*. Hal ini menunjukkan bahwa *right issue* yang dilakukan manajer untuk membiayai hutang yang telah jatuh tempo dan manajer melakukan *right issue* untuk perluasan usaha dengan harapan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mendapat tambahan keuntungan, sedangkan *return of equity* tidak dipengaruhi oleh variabel *right issue*.

Kata kunci: *Right Issue, Likuiditas Rasio, Activity Ratio, Leverage Rasio, and Profitability Ratio.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan baik perusahaan manufaktur, perdagangan dan jasa pasti menginginkan kinerja yang baik. Perubahan globalisasi yang sangat cepat, tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga berdampak pada kerugian perusahaan. Masalah kerugian, perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk melakukan perampangan tenaga kerja atau likuidasi. Kerugian terburuk yang dapat diderita perusahaan adalah kesulitan keuangan (*financial distress*) yang kemungkinan menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mengembangkan kegiatan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya (Syuhana:2013).

Dalam perkembangan kegiatan bisnis, perusahaan-perusahaan banyak yang memutuskan untuk *go publik* atau mencatatkan sahamnya di pasar modal. Salah satu sumber pendanaan perusahaan adalah saham. Menurut Fahmi (2012:86) dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). Kelebihan yang dimiliki saham antara lain tidak perlu mengembalikan dana yang sudah terkumpul. Untuk mengatasi masalah keterbatasan modal, perusahaan membutuhkan dana yang berasal dari luar perusahaan (eksternal) ketika jumlah dana yang dibutuhkan melebihi jumlah yang tersedia dari sumber internal perusahaan.

Menurut Fahmi (2012:116) alternatif yang menguntungkan untuk memperoleh tambahan dana bagi perusahaan adalah dengan menawarkan kepada pemegang saham lama membeli saham baru (*Right Issue*). Ini bertujuan agar Pemegang saham lama berminat untuk membeli saham baru tersebut, pemegang saham mempunyai hak untuk membeli terlebih dahulu (*preemptive right*) saham baru pada harga tertentu dalam waktu kurang dari 6 bulan. Harga tertentu yang dimaksud adalah harga yang ditetapkan di muka, yang besarnya di bawah harga pasar saat diterbitkan. Apabila harga tebusan atau harga pelaksanaan (*exercise price or strike price*) di atas harga pasar, maka tidak akan ada yang menukarkan *right* dengan saham karena investor lebih murah beli di pasar. Pemegang saham lama berhak membeli saham baru dalam jumlah yang sebanding dengan saham yang dimilikinya. Karena merupakan hak, maka pemegang saham tidak terikat untuk harus membelinya. Apabila seorang pemegang saham lama tidak ingin menukar *right* dengan saham, maka bukti *right* itu dapat dijual di bursa efek melalui broker efek.

Kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *Right Issue* akan mengalami peningkatan karena dengan *Right Issue* akan memperkuat struktur modal perusahaan tersebut. Tetapi hasil penelitian dari Syuhana (2013), menyatakan bahwa kinerja perusahaan mengalami penurunan setelah melakukan *Right Issue*. Dugaan penyebab turunnya kinerja perusahaan tersebut karena dana yang diperoleh dari *Right Issue* tidak dimanfaatkan dengan benar, misalnya dana tersebut digunakan untuk membiayai hutang yang telah jatuh tempo ataupun untuk tujuan perluasan investasi yang mempunyai NPV sama dengan nol atau negatif.

Apabila dana yang diperoleh dari kegiatan seperti *Right Issue* digunakan untuk membiayai hutang yang telah jatuh tempo ataupun mendanai suatu proyek yang memiliki *Net Present Value (NPV)* nol atau malah negatif, maka hal tersebut merupakan *bad news* bagi investor. Mereka akan menilai bahwa manajemen kurang mampu untuk menghasilkan laba dan arus kas yang bagus di masa mendatang, sehingga tidak mengherankan apabila harga saham sesudah *Right Issue* akan mengalami penurunan.

Belum banyak studi yang dilakukan untuk meneliti pengaruh dilakukannya *Right Issue* terhadap kinerja keuangan. Kebanyakan studi yang dilakukan adalah untuk menguji pengaruh *Right Issue* terhadap kinerja saham, sehingga penelitian ini menarik untuk dilakukan. Selain itu adanya perbedaan atau ketidaksamaan antara teori dan kenyataan

yang terjadi di lapangan. Secara teori perusahaan yang melakukan *Right Issue* akan menambah kuat struktur modal perusahaan jika dana yang diperoleh tersebut dimanfaatkan secara benar. Tetapi fakta di lapangan belum tentu seperti itu.

Fenomena tersebut memunculkan pertanyaan bagaimana kinerja keuangan dan operasi perusahaan yang melakukan *Right Issue*. Pertimbangan utama investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi *Right Issue* adalah informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan yang terlihat dalam kinerja emiten. Jika kinerja keuangan perusahaan meningkat maka investor beranggapan bahwa kinerja perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan dapat memberikan kompensasi kepada investor berupa deviden. Oleh karena itu pengumuman *Right Issue* akan direspon positif oleh pasar. Sebaliknya, jika kinerja keuangan perusahaan buruk, maka investor menangkap adanya sinyal negatif terhadap pengumuman *Right Issue*.

Dengan informasi laporan keuangan para pelaku bisnis dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Informasi laporan keuangan tersebut dapat diketahui dengan cara melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai laporan keuangan perusahaan. Dengan analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit mudah dibaca dan ditafsirkan, laporan keuangan suatu perusahaan juga mudah dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan *trend* perusahaan secara periodik, selain itu juga dapat digunakan untuk memprediksi laba (Khajar, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue* dan menganalisis ada tidaknya pengaruh yang positif *right issue* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Masalah yang ingin diteliti penulis dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue*? (2) Apakah terdapat pengaruh yang positif *Right Issue* terhadap kinerja keuangan perusahaan?

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Pasar Modal

Harjito dan Martono (2014:383) menyatakan pasar modal (*capital market*) adalah suatu pasar di mana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Dana jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi (*bond*), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisasi di mana surat berharga (efek-efek) diperdagangkan, yang kemudian disebut bursa efek (*stock exchange*).

Pasar modal terdiri dari pasar primer/perdana (*primary market*) dan pasar sekunder (*secondary market*). Pasar primer adalah pasar untuk surat-surat berharga yang baru diterbitkan. Pada pasar ini dana berasal dari arus penjualan surat berharga atau sekuritas (*security*) baru dari pembeli sekuritas (*investor*) kepada perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut (*emiten*). Sedangkan pasar sekunder adalah pasar perdagangan surat berharga yang sudah ada (sekuritas lama) dibursa efek. Uang yang mengalir dari transaksi ini tidak lagi mengalir ke perusahaan penerbit efek tetapi hanya mengalir dari pemegang sekuritas yang satu kepada pemegang sekuritas yang lain (Harjito dan Martono, 2014:383).

Dilihat dari sudut ekonomi makro, peranan pasar modal adalah sebagai suatu piranti untuk melakukan alokasi sumber daya ekonomi secara optimal. Akibat lebih jauh dari berfungsinya pasar modal sebagai piranti untuk mengalokasikan sumber daya ekonomi secara optimal adalah naiknya pendapatan nasional, terciptanya kesempatan kerja, dan semakin meningkatnya pemerataan hasil-hasil pembangunan (Harjito dan Martono, 2014:384).

Right Issue

Pasca penawaran umum perdana (IPO), emiten dapat melakukan penambahan modal yaitu dengan melakukan penawaran umum terbatas atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Right Issue*. *Right Issue* adalah suatu cara bagi emiten untuk meningkatkan jumlah modal disetornya dengan memberikan penawaran terlebih dahulu kepada pemegang saham lama untuk menambah modalnya di perusahaan tersebut. Jika seorang investor tidak ingin menggunakan hak tersebut, maka dia dapat menjual hak tersebut, atau dengan kata lain hak tersebut dapat diperjualbelikan, sehingga muncul periode perdagangan *Right* (Fakhrudin, 2008:219).

Penerbitan *Right Issue* biasanya ditujukan untuk memperkuat permodalan suatu perusahaan. Dana dari hasil *Right Issue* dapat digunakan untuk berbagai tujuan misalnya melakukan ekspansi usaha, melunasi pembayaran utang, atau akuisisi internal, restrukturisasi dan lainnya. Penerbitan *Right* ini bisa disertai dengan *warrant* atau tidak, tergantung kesepakatan dan strategi perusahaan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Ada beberapa alasan bagi emiten untuk melakukan *Right Issue*, yaitu : (1) *Right Issue* dapat mengurangi biaya karena *Right Issue* biasanya tidak menggunakan jasa penjamin (*underwriter*), (2) dengan adanya *Right Issue* berakibat jumlah saham perusahaan yang ada akan bertambah sehingga diharapkan akan meningkat frekuensi perdagangan atau yang berarti meningkatkan likuiditas saham. Sedangkan bagi pemegang saham, *Right Issue* membuat mereka lebih mudah mempertahankan proporsi kepemilikan sahamnya dan untuk melindungi dari nilai saham yang merosot (dilusi).

Dengan dilakukannya *Right Issue* artinya perusahaan memperoleh tambahan dana yang bukan berasal dari luar (eksternal). Dengan demikian, umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dibanding modal asing yang hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. Adanya biaya yang lebih murah pada sumber pendanaan internal menyebabkan perusahaan dalam membuat keputusan investasi akan mempertimbangkan ketersediaan sumber pendanaan internal. Dengan melihat ketersediaan dana yang ada perusahaan akan memperkirakan berapa kebutuhan atau kekurangan dana yang harus dipenuhi kemudian memikirkan caranya dari mana dana tersebut dapat diperoleh secara lebih baik (Fahmi, 2012:117).

Fahmi (2012:117) berpendapat, para manajer keuangan perlu menentukan struktur pendanaan dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atau dipenuhi dengan modal asing dan sumber-sumber dana yang diperlukan untuk melakukan investasi dapat berasal dari dalam perusahaan (*internal fund*) dan dari luar perusahaan (*eksternal fund*). Dari pendapatan tersebut dapat dipahami dengan melakukan *Right Issue* perusahaan menjadi lebih baik dalam arti pendanaan yang diperoleh dari hasil *Right Issue* yang berasal dari pemilik saham lama akan memudahkan perusahaan untuk tidak berurusan dengan pihak eksternal seperti berutang atau mengajukan pinjaman pada bank.

Fahmi (2012:117) secara teori keputusan *Right Issue* disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kebutuhan dana dan perusahaan merasa dana yang dimiliki saat ini tidak lagi

tercukupi. Selanjutnya keputusan *Right Issue* juga dilandasi oleh faktor tidak ingin mengambil atau menambah lagi pinjaman pada pihak perbankan, dan juga sumber bentuk pinjaman lainnya seperti penerbitan obligasi.

Kinerja Keuangan

Perusahaan sebagai suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu yang ditetapkan untuk memenuhi harapan berbagai pihak yang berkepentingan, baik itu untuk kelangsungan hidup perusahaan maupun untuk memenuhi harapan para penyedia dana. Penilaian kinerja keuangan yang dinilai adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Pengertian kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Pelaporan kinerja merupakan refleksi kewajiban untuk mempresentasikan dan melaporkan kinerja semua aktifitas dan sumber daya yang perlu dipertanggungjawabkan.

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan, yang pada umumnya berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk membantu investor, kreditur, calon investor, dan para pengguna lainnya dalam proses pengambilan keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan bertujuan untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang ditetapkan sebelumnya agar tercapai tujuan perusahaan yang baik. Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya.

Kinerja keuangan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Jadi kinerja keuangan adalah kemampuan kerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerjanya. Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Harjito dan Martono, 2014:383).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan yang sesungguhnya melalui analisis data-data dalam laporan keuangan perusahaan. Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilakukan analisis rasio-rasio keuangan. Menurut Harjito dan Martono (2014:53) secara garis besar ada 4 jenis rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Pertama*, Rasio likuiditas suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Dengan demikian likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas terdiri dari: *Current rasio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya. *Current rasio* (rasio lancar) yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *current rasio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (*rentabilitas*), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) alat ukur yang lebih akurat untuk mengukur

tingkat likuiditas perusahaan (atau disebut juga *acid test ratio*). Rasio ini merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah hutang lancar. Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan *Quick ratio*, karena persediaan merupakan komponen atau unsur aktiva lancar yang paling kecil tingkat likuiditasnya.

Kedua, Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas menganalisis hubungan antara laporan laba-rugi, khususnya penjualan, dengan unsur-unsur yang ada pada neraca, khususnya unsur-unsur aktiva. Rasio aktivitas ini diukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan. Rasio aktivitas terdiri dari: *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang) memberikan wawasan tentang kualitas piutang perusahaan (piutang dagang) dan kesuksesan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang tersebut. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan) dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan. *Receivable Turnover in Days* (Perputaran Piutang Harian) disebut juga sebagai *average collection period* yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan jumlah piutang dalam setiap jangka waktu tertentu. Piutang dapat dikatakan likuid apabila dikumpulkan tepat waktu (relatif singkat). *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva) mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total assets turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya.

Ketiga, Rasio Hutang (*Rasio Leverage*) yaitu rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman). Rasio Leverage terdiri dari: *Debt Rasio* merupakan rasio antara total hutang (*total debt*) dengan total aset (*total assets*) yang dinyatakan dalam presentase. Rasio hutang mengukur berapa persen aset perusahaan yang dibelanjahi dengan hutang. *Total Debt to Equity Ratio* Rasio total hutang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Keempat, Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*) terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Rasio profitabilitas terdiri dari: *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. *Return on Investment* (ROI) membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva. *Return on Equity* (ROE) atau sering disebut Rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

Pengembangan Hipotesis

Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan right issue.

Khajar (2010) mengungkapkan bahwa *right issue* secara total belum menunjukkan perubahan kinerja keuangan yang signifikan pada perusahaan-perusahaan yang melakukan *right issue* dalam periode empat tahun (dua tahun sebelum dan sesudah *right issue*).

Ditunjukkan bahwa dari lima rasio yaitu CR, TDTA, NPM, ATO, dan PER hanya dua rasio yaitu CR dan PER saja yang menunjukkan berbeda secara signifikan pada dua tahun sebelum dan sesudah *right issue*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), dan *total assets turnover ratio* (TATO) sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Right Issue*.

Pengaruh *right issue* terhadap kinerja keuangan.

Syuhana (2013) mengungkapkan bahwa *right issue* berpengaruh negatif dan signifikan pada *debt ratio* dan *net profit margin*. Hal itu dapat terlihat dari hasil *total asset turnover*, *return on asset* dan *net profit margin* yang berpengaruh negatif karena perputaran penjualan pada *total asset turnover* yang berputar masih lambat, sehingga *profitabilitas* pada *return on assets* dan *net profit margin* perusahaan tidak terlihat baik. *Right issue* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *current ratio* karena perusahaan membayar utang yang telah jatuh tempo. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Terdapat pengaruh yang positif *right issue* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), dan *total assets turnover ratio* (TATO).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan *go publik* yang bukan bergerak dalam bidang perbankan, lembaga pembiayaan, dan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *Right Issue* pada tahun 2010 sampai 2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *right issue* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013, (2) Bukan perusahaan *go publik* yang bergerak dalam bidang perbankan, lembaga pembiayaan, dan lembaga keuangan. (3) Tidak melakukan *corporate action* seperti *stock split*, saham bonus, dividen saham, dan *warrant*. (4) Data laporan keuangan yang diambil berturut-turut mulai dari satu tahun sebelum *Right Issue* sampai satu tahun sesudah *Right Issue* dan perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan secara teratur dan lengkap selama periode penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Right Issue* adalah hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD), dimana merupakan penawaran umum saham terbatas. Ada pun rumus untuk mengukur variabel ini adalah :

$$M_0 = \frac{M_1 - M_{t-1}}{M_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :
 M₀ = Perubahan modal saham perusahaan
 M₁ = Modal saham perusahaan tahun ini
 M_{t-1} = Modal saham perusahaan tahun sebelumnya

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Kinerja keuangan diukur dengan data fundamental perusahaan, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan. Ada pun rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

Current Ratio (CR) Rasio ini merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. Dengan rumus:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) Rasio ini menggambarkan perbandingan antara *total debt*/total utang dan *total equity*/total ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Return of Equity (ROE) Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau sering disebut sebagai rentabilitas usaha. Dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM) adalah penilaian perbandingan presentase laba bersih terhadap penjualan. Dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Total Asset Turnover (TATO) Rasio ini menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan atau menggambarkan berapa nilai rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Dengan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian akan diuji dengan dua teknik yang berbeda, yaitu :

- (1) Uji t sample berpasangan sering kali disebut sebagai *paired-sampel t test*. Uji t berpasangan biasanya menguji perbedaan antara dua pengamatan. Uji t berpasangan biasa dilakukan pada subjek yang diuji pada situasi sebelum dan sesudah proses, atau subjek yang berpasangan ataupun serupa (sejenis).
- (2) Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Gujarati (2010) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel terikat dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika jumlah

variabel bebas satu, maka analisis regresi linear disebut regresi linear sederhana dan jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linear berganda.

Analisis regresi sederhana adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan linear antara satu variabel x dan satu variabel y. Karena penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (*right issue*) dan satu variabel terikat (kinerja keuangan) maka model regresi linear sederhana yang mengukur pengaruh variabel x terhadap variabel y dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta x + e$$

Dimana: $i = 1, 2, 3, 4, 5$

Y1 = CR

Y2 = DER

Y3 = ROE

Y4 = NPM

Y5 = TATO

X = Right Issue

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi variabel

e = Error of Term

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu *right issue* dan kinerja keuangan (*current rasio, debt rasio, return of equity, net profit margin, total assets turnover*).

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RightIssue	41	.06	76.09	1.0275	.5506
CR	41	.24	156.20	1.1678	.4304
DER	41	.00	10.33	.9649	.3170
ROE	41	-.40	.39	.2866	.1648
NPM	41	-.95	21.38	.5764	.3949
TATO	41	.00	2.43	.8060	.2423
Valid N (listwise)					

Tabel 1 menunjukkan jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 41 pengamatan, berdasarkan 4 periode terakhir Laporan Keuangan Tahunan (2010-2013). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dalam tabel dapat diketahui bahwa *Right Issue* memiliki nilai minimum 0,06, maximum 76,09, mean sebesar 1,0275 dan nilai deviasi standar sebesar 0,5506. Karena nilai deviasi standar lebih kecil dari nilai mean, maka besaran masing-masing variabel *Right Issue* untuk setiap obyek observasi relatif sama.

Current rasio memiliki nilai minimum 0,24, maximum 156,20, mean sebesar 1,1678 dan nilai deviasi standar sebesar 0,4304. Karena nilai deviasi standar lebih kecil dari nilai mean, maka besaran masing-masing variabel *Right Issue* untuk setiap obyek observasi relatif sama.

Debt to equity memiliki nilai minimum 0,00, maximum 10,33, mean sebesar 0,9649 dan nilai deviasi standar sebesar 0,3170. Karena nilai deviasi standar lebih kecil dari nilai mean, maka besaran masing-masing variabel *Right Issue* untuk setiap obyek observasi relatif sama.

Return of equity memiliki nilai minimum -0,40, maximum 0,39, mean sebesar 0,2866 dan nilai deviasi standar sebesar 0,1648. Karena nilai deviasi standar lebih kecil dari nilai mean, maka besaran masing-masing variabel *Right Issue* untuk setiap obyek observasi relatif sama.

Net profit margin memiliki nilai minimum -0,95, maximum 21,38, mean sebesar 0,5764 dan nilai deviasi standar sebesar 0,3949. Karena nilai deviasi standar lebih kecil dari nilai

mean, maka besaran masing-masing variabel Right Issue untuk setiap obyek observasi relatif sama.

Total assets turnover memiliki nilai minimum 0,00, maximum 2,43, mean sebesar 0,8060 dan nilai deviasi standar sebesar 0,2423. Karena nilai deviasi standar lebih kecil dari nilai mean, maka besaran masing-masing variabel Right Issue untuk setiap obyek observasi relatif sama.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Hasil uji *normal probably plot* menunjukkan bahwa dari semua persamaan regresi bentuk plotting hampir, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik scatterplot. Hasil dari grafik scatterplot menunjukkan sebaran titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson* variabel *current rasio* sebesar 2.047, nilai $du = 1.5490$ karena nilai DW lebih besar dari nilai du tabel maka variabel *current rasio* bebas dari autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson* variabel *debt to equity* sebesar 2.062, nilai $du = 1.5490$ karena nilai DW lebih besar dari nilai du tabel maka variabel *debt to equity* bebas dari autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson* variabel *return of equity* sebesar 1.683, nilai $du = 1.5490$ karena nilai DW lebih besar dari nilai du tabel maka variabel *return of equity* bebas dari autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson* variabel *net profit margin* sebesar 1.821, nilai $du = 1.5490$ karena nilai DW lebih besar dari nilai du tabel maka variabel *net profit margin* bebas dari autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson* variabel *total assets turnover* sebesar 2.167, nilai $du = 1.5490$ karena nilai DW lebih besar dari nilai du tabel maka variabel *total assets turnover* bebas dari autokorelasi.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1.

Uji t sample berpasangan sering kali disebut sebagai *paired-sampel t test*. Uji t berpasangan biasanya menguji perbedaan antara dua pengamatan. Untuk melihat perbedaan Kinerja Keuangan yang dilihat dari *current rasio*, *debt to equity rasio*, *return of equity*, *net profit margin*, dan *total assets turnover* sebelum melakukan *right issue* dan sesudah melakukan *right issue*, sebagai berikut:

Tabel 2
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CR SB	1.1505	41	.72468	.11318
	CR SD	1.1678	41	.43047	.06723
Pair 2	DER SB	1.9666	41	2.51661	.39303
	DER SD	.9649	41	.31704	.04951
Pair 3	ROE SB	1.0138	41	1.14490	.19635
	ROE SD	.2866	41	.16482	.02827
Pair 4	NPM SB	-4.0076	41	15.71247	2.69467
	NPM SD	.5764	41	.39497	.06774
Pair 5	TATO SB	.8132	41	.66926	.10452
	TATO SD	.8060	41	.24236	.03785

Dari tabel 2 terlihat bahwa rata-rata *Current ratio* sebelum *right issue* sebesar 1,15 dan rata-rata *Current ratio* sesudah *right issue* sebesar 1,16 mengalami peningkatan. Terlihat bahwa ada kecenderungan setelah *right issue* CR menjadi lebih tinggi dibanding sebelum *right issue*. Hal ini berarti bahwa setelah melakukan *right issue*, likuiditas perusahaan cenderung dapat mengalami kenaikan. Salah satu tujuan dilakukannya *right issue* adalah untuk meningkatkan likuiditas perusahaan.

Hasil rata-rata *Debt to Equity* sebelum *right issue* sebesar 1,96 dan rata-rata *Debt to Equity* sesudah *right issue* sebesar 0,96 mean *debt to equity* mengalami penurunan. Hal ini dimungkinkan karena adanya penurunan pada hutang perusahaan, dimana penurunan diambilkan dari dana hasil *Right Issue*.

Mean *return of equity* sebelum *right issue* sebesar 1,03 dan mean *return of Equity* sesudah *right issue* sebesar 0,28 mean *debt to equity* mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan mean ROE sesudah *Right Issue* hanya menggambarkan bahwa mungkin ada penambahan modal sendiri tetapi penambahan tersebut tidak cukup berarti jika dibandingkan dengan keadaan sebelum *Right Issue*. Penjelasan yang mungkin yaitu sebagian besar dana dari *Right Issue* digunakan untuk mengurangi hutang.

Hasil rata-rata *net profit margin* sebelum *right issue* sebesar -4,00 dan rata-rata *net profit margin* sesudah *right issue* sebesar 0,57. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mean NPM sesudah *Right Issue* mengalami kenaikan berarti ada usaha manajemen perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan bersih yang diterimanya, yang memberikan gambaran bahwa perusahaan semakin efektif dan efisien dalam mengelola biaya operasi.

Mean *total assets turnover* sebelum *right issue* sebesar 0,81 dan mean *total assets turnover* sesudah *right issue* sebesar 0,80 mean *total assets turnover* mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan mean TATO sesudah *Right Issue* menentukan bahwa dana benar digunakan untuk membayar kewajiban karena tidak ada perubahan yang lambat pada aktivitas penjualan dan profitabilitas pada perusahaan.

Tabel 3
Paired Samples Test

Kinerja Keuangan	t hitung	Nilai Signifikan
Current Rasio	.020	.948
Debt to Equity	2.648	.012
Return of Equity	3.770	.001
Net Profit Margin	2.077	.046
Total Asset Turnover	.085	.933

Berdasarkan tabel 3 Uji t sample berpasangan atau *paired-sampel t test* di atas yang menguji perbedaan Kinerja Keuangan yang dilihat dari *current rasio*, *debt to equity rasio*, *return of equity*, *net profit margin*, dan *total assets turnover* sebelum dan sesudah melakukan *Right Issue*, maka dapat disimpulkan bahwa:

H₁: Uji perbedaan Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah melakukan *Right Issue*

Nilai signifikan *debt to equity* rasio sebesar $0,012 < 0,05$, *return of equity* sebesar $0,001 < 0,05$, *net profit margin* sebesar $0,046 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan *debt to equity rasio*, *return of equity*, *net profit margin* sebelum dan sesudah melakukan *right issue*. Sedangkan *current rasio* $0,948 > 0,05$ dan *total assets turnover* $0,933 > 0,05$ dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan *current rasio* dan *total assets turnover* antara sebelum dan sesudah melakukan *right issue*.

Pengujian Hipotesis 2.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk melihat pengaruh *right issue* terhadap Kinerja Keuangan yang dilihat dari *current rasio*, *debt to equity rasio*, *return of equity*, *net profit margin*, dan *total assets turnover*. Hasil koefisien regresi disajikan pada tabel berikut ini.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Current rasio, $CR = 0,765 + 0,392 x + e$ Model regresi sederhana tersebut bermakna β : Koefisien regresi untuk *right issue* sebesar 0,392. Artinya *right issue* bernilai positif terhadap *current rasio* dengan nilai 0,392, maka setiap peningkatan *right issue* sebesar 1% kinerja keuangan *current rasio* akan meningkat sebesar 0,392 atau 39,2%.

Debt to Equity, $DER = 1,285 - 0,312 x + e$ Model regresi sederhana tersebut bermakna β : Koefisien regresi untuk *right issue* sebesar 0,312. Artinya *right issue* bernilai negatif terhadap *debt to equity rasio* dengan nilai 0,312, maka setiap peningkatan *right issue* sebesar 1% kinerja keuangan *debt to equity rasio* akan menurun sebesar 0,312 atau 31,2%.

Return of Equity, $ROE = 0,321 - 0,034 x + e$ Model regresi sederhana tersebut bermakna β : Koefisien regresi untuk *right issue* sebesar 0,034. Artinya *right issue* bernilai negatif terhadap *return of equity rasio* dengan nilai 0,034, maka setiap peningkatan *right issue* sebesar 1% maka kinerja keuangan *return of equity rasio* akan menurun sebesar 0,034 atau 3,4%.

Net Profit Margin, $NPM = 0,199 + 0,370 x + e$ Model regresi sederhana tersebut bermakna β : Koefisien regresi untuk *right issue* sebesar 0,370. Artinya *right issue* bernilai positif terhadap *net profit margin* dengan nilai 0,370, maka setiap peningkatan *right issue* sebesar 1% kinerja keuangan *net profit margin* akan meningkat sebesar 0,370 atau 37,0%.

Total Assets Turnover, $TATO = 1,100 - 0,286 x + e$ Model regresi sederhana tersebut bermakna β : Koefisien regresi untuk *right issue* sebesar 0,286. Artinya *right issue* bernilai negatif terhadap *total assets turnover* dengan nilai 0,286, maka setiap peningkatan *right issue* sebesar 1% kinerja keuangan *total assets turnover* akan menurun sebesar 0,286 atau 28,6%.

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi atau *R-Square* digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data (Gujarati, 2010). Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Koefisien determinasi atau *R-Square* adalah nilai koefisien yang digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan (*goodness of fit*) linieratis regresi sampel dari linieratis sebenarnya. Atau dengan istilah lain untuk menunjukkan besarnya pengaruh *right issue* terhadap Kinerja Keuangan yang dilihat dari *current rasio*, *debt to equity rasio*, *return of equity*, *net profit margin*, dan *total assets turnover*. Nilai *R-Square* yang diperoleh disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Koefisien Determinasi Current Rasio

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.233	.37704

Predictors: (Constant), Right
Dependent Variabel: CR

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,252 yang berarti bahwa variabel *current ratio* dapat dipengaruhi oleh *right issue* sebesar 25,2% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 5
Koefisien Determinasi Debt to Equity Ratio

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.542 ^a	.294	.275	.26986

Predictors: (Constant), Right
Dependent Variabel: DER

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,294 yang berarti bahwa variabel *debt to equity* dapat dipengaruhi oleh *right issue* sebesar 29,4% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 6
Koefisien Determinasi Return of Equity

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.118 ^a	.014	.017	.16621

Predictors: (Constant), Right
Dependent Variabel: ROE

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,014 yang berarti bahwa variabel *return of equity* dapat dipengaruhi oleh *right issue* sebesar 1,4% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 7
Koefisien Determinasi Net Profit Margin

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.291	.268	.33785

Predictors: (Constant), Right
Dependent Variabel: NPM

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,291 yang berarti bahwa variabel *net profit margin* dapat dipengaruhi oleh *right issue* sebesar 29,1% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 8
Koefisien Determinasi Total Assets Turnover

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.422	.408	.18655

Predictors: (Constant), Right
Dependent Variabel: TATO

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,422 yang berarti bahwa variabel *total assets turnover* dapat dipengaruhi oleh *right issue* sebesar 42,2% dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (t)

Pengujian hipotesis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan Uji t. Jika nilai signifikansi < 0,05 untuk variabel independen maka hipotesis variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian pengaruh *right issue* terhadap Kinerja Keuangan yang dilihat dari *current rasio*, *debt to equity rasio*, *return of equity*, *net profit margin*, dan *total assets turnover* dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9
Hasil Uji t Current Rasio

Model	B	T	Sig.
(Constant)	,765	6,074	,000
Right	,392	3,625	,001

Dependent Variable: CR

Tabel 10
Hasil Uji t Debt to Equity

Model	B	T	Sig.
(Constant)	1,285	14,268	,000
Right	-,312	-4,026	,000

Dependent Variable: DER

Tabel 11
Hasil Uji t Return of Equity

Model	B	T	Sig.
(Constant)	,321	5,466	,000
Right	-,034	-,671	,507

Dependent Variable: ROE

Tabel 12
Hasil Uji t Net Profit Margin

Model	B	T	Sig.
(Constant)	,199	1,663	,106
Right	,370	3,620	,001

Dependent Variable: NPM

Tabel 13
Hasil Uji t Total Assets Turnover

Model	B	T	Sig.
(Constant)	1,100	17,662	,000
Right	-,286	-5,340	,000

Dependent Variable: TATO

Berdasarkan uji parsial (uji t) di atas yang menguji pengaruh *right issue* terhadap Kinerja Keuangan yang dilihat dari *current rasio*, *debt to equity rasio*, *return of equity*, *net profit margin*, dan *total assets turnover*, maka dapat disimpulkan bahwa:

H₂: Uji pengaruh Variabel *right issue* terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian pengaruh *right issue* terhadap kinerja keuangan *current rasio* menghasilkan nilai signifikansi 0,001 nilai tersebut < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₂ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *right issue* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan *current rasio* dengan nilai koefisien berpengaruh sebesar 0,392 artinya setiap kegiatan *right issue* akan menambah Kinerja Keuangan *current rasio* sebesar 0,392, dengan nilai t untuk *right issue* sebesar 3,625.

Debt to equity menghasilkan nilai signifikansi 0,000, nilai tersebut $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *right issue* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan *debt to equity* dengan nilai koefisien berpengaruh sebesar (-0,312) artinya setiap kegiatan *right issue* akan mengalami penurunan Kinerja Keuangan *debt to equity* sebesar 0,312, dengan nilai t untuk *right issue* sebesar (-4,026).

Sedangkan *return of equity* menghasilkan nilai signifikansi 0,507, nilai tersebut $> 0,05$ maka H_0 tidak berhasil ditolak dan H_2 ditolak.. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *right issue* tidak berpengaruh terhadap *return of equity* dengan nilai koefisien berpengaruh sebesar (-0,034), artinya setiap kegiatan *right issue* tidak dapat mengurangi *return of equity*.

Net profit margin menghasilkan nilai signifikansi 0,001, nilai tersebut $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *right issue* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan *Net profit margin* dengan nilai koefisien berpengaruh sebesar 0,370 artinya setiap kegiatan *right issue* akan mengalami peningkatan sebesar 0,370, dengan nilai t untuk *right issue* sebesar 3,620.

Total assets turnover menghasilkan nilai signifikansi 0,000, nilai tersebut $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *right issue* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan *Total assets turnover* dengan nilai koefisien berpengaruh sebesar (-0,286) artinya setiap kegiatan *right issue* akan mengalami penurunan sebesar 0,286, dengan nilai t untuk *right issue* sebesar -5,340.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Terdapat perbedaan kinerja keuangan *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin* sebelum dan sesudah melakukan *right issue*. Hal ini menunjukkan dana yang diperoleh dari *right issue* pada umumnya digunakan untuk membayar kewajiban yang telah jatuh tempo, untuk meningkatkan keuntungan atau perluasan usaha, dan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan *current rasio*, *total assets turnover* sebelum dan sesudah melakukan *right issue* ini membuktikan bahwa dana yang didapat dari *right issue* digunakan untuk membiayai kewajiban dan meningkatkan keuntungan dengan cara perluasan usaha. (2) *Right issue* berpengaruh terhadap kinerja keuangan *current rasio*, *debt to equity*, *net profit margin* dan *total assets turnover*. Hal ini menunjukkan bahwa *right issue* yang dilakukan manajer untuk membiayai hutang yang telah jatuh tempo dan manajer melakukan *right issue* untuk perluasan usaha dengan harapan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mendapat tambahan keuntungan. Sedangkan variabel *return of equity* tidak dipengaruhi oleh variabel *right issue*. Dengan demikian dapat diartikan bahwa setiap kegiatan *right issue* tidak dapat mengurangi atau menaikkan kinerja keuangan *return of equity*.

Keterbatasan

Keterbatasan utama yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sampel yang digunakan dalam penelitian ini sangat sedikit. Hal ini dikarenakan kriteria sampel yang digunakan perusahaan non perbankan, lembaga pembiayaan, dan lembaga keuangan yang melakukan *right issue*. Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini, bisa diperpanjang waktunya tidak hanya 4 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Investasi*. Edisi 1. Jakarta. Salemba Empat.
Fakhrudin, H. 2008. *Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Edisi 1. Jakarta. Gramedia.

- Gujarati, D. N. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Jakarta. Salemba Empat.
- Harjito, A., dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta. Ekonisia.
- Khajar, I. 2010. Pengaruh *Right Issue* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. JDM Vol.1, No.1,2010,pp:27-33
- Syuhana, A. 2013. Pengaruh *Right Issue* Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal.usu*. Vol.1, No.2

